

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah menggunakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) sifatnya studi kasus, dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan, Biklen, S, bahwa jenis metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati¹ kerja penelitian ini langsung ke objek penelitiannya untuk menggali dan menemukan data yang berkaitan dengan penelitian dengan cara menggambarkan peristiwa yang diteliti kemudian memilah fakta peristiwa yang terjadi saat penelitian dengan *factual* dan cermat.

2. Pendekatan Penelitian

Eksplorasi semacam ini adalah pemeriksaan ilustratif (pemeriksaan yang melibatkan) yang ditujukan untuk menggambarkan suatu keadaan atau bertanya-tanya tentang semua hal yang dipertimbangkan. Berikan obat-obatan tertentu pada objek eksplorasi, semua latihan atau acara berjalan sebagaimana adanya.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan pengelolaan program tahfiz Alquran pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan-hambatan, program

¹Bogdan & Biklen S., *Penelitian Kualitatif*, (akarta: 1992)h. 21-22.

tahfiz Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin (kelas reguler), SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin (kelas PDCI), SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru (kelas alam).

Fokus dalam penelitian ini adalah ” Pengelolaan program tahfiz Alquran pada Sekolah Dasar Islam yaitu SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru”. Berarti penelitian yang dilakukan adalah pembelajaran yang dijalankan oleh guru tahfiz yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, problematika, dan upaya guru tahfiz mengatasi problematikan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di tiga tempat yaitu:

1. SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, bertempat di Jl. Cempaka II, Mawar, Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin
2. SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, bertempat di Jl. Cempaka II No.29 Kecamatan Banjarmasin Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.
3. SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, bertempat di Jl. Golf Swarga Loka RT 12, RW.03, Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini adalah sekolah yang memiliki program tahfiz Al-Quran. Pada penelitian ini peneliti hadir sebagai peneliti dari luar, yang selanjutnya melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfiz dan peserta didik program tahfiz Alquran pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, guru tahfiz dan peserta didik SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, guru tahfiz dan peserta didik SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Subjek sebanyak 1 guru tahfiz dan 2 peserta didik program tahfiz Alquran pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. 1 guru tahfiz dan 2 peserta didik SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. 1 guru tahfiz dan 2 peserta didik SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan program tahfiz Alquran, problematika dalam pengelolaannya serta upaya dalam mengatasi problematika di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, pengelolaan program tahfiz Alquran, problematika dalam pengelolaannya serta upaya dalam mengatasi problematika di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, pengelolaan program tahfiz Alquran, problematika dalam pengelolaannya serta upaya dalam mengatasi problematika di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu berkaitan dengan pengelolaan program tahfiz Alquran SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, problematikanya serta upaya mengatasi problematika tersebut.

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: data pokok dan data penunjang.

a. Data pokok

Data yang ingin digali yang pertama yaitu tentang pengelolaan program tahfiz Al-Quran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan untuk mengetahui tujuan akhir pembelajaran. Data kedua yang ingin penulis gali yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi metode, media dan langkah-langkah yang dilakukan guru tahfiz dalam proses pembelajaran. Data yang ketiga yaitu evaluasi atau penilaian hasil belajar oleh guru tahfiz di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses dan perbaikan hasil yang meliputi hasil ulangan dan penugasan yang diberikan oleh guru tahfiz. Data selanjutnya yaitu mengenai problematika yang dihadapi oleh guru tahfiz dalam melakukan proses pembelajaran serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut.

b. Data penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari tulisan, rekaman, gambar-gambar dan foto-foto yang berhubungan dengan lokasi penelitian serta pembelajaran tahfiz Alquran SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Selain itu, data juga diperoleh dari sumber lain seperti; arsip sekolah, dokumen-dokumen sekolah, dan dokumen- dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Pengujian subyektif membutuhkan sumber informasi yang dapat memberikan data untuk dilihat dari atas ke bawah. Sumber informasi dalam ujian ini adalah para instruktur tahfiz, organisasi, dan mahasiswa serta semua latihan yang terlihat dan dapat dikenali yang sesuai dengan titik fokus masalah eksplorasi ini. Dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran secara garis

besar tentang pembelajaran tahfiz Alquran SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

E. Teknik Pengumpulan Informasi

Teknik pengumpulan informasi yaitu suatu proses melengkapi data *primer* buat keperluan penelitian dan langkah yang sangat penting untuk metode ilmiah, sebab pada umumnya informasi yang dikumpulkan buat menyeliksi dan menguji data yang didapat. Kemudian ditulis dalam bentuk penelitian atau karya ilmiah.² Pengumpulan informasi untuk penelitian ini dikerjakan langsung oleh penulis dalam keadaan yang sebenarnya, penulis membuat penelitian dan teknik-teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yang diperlukan adalah :

1. Wawancara

Untuk mengumpulkan informasi dilapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian, kiranya diperlukan wawancara. Adapun untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan tahfiz Alquran SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Dengan metode ini penulis mendapatkan informasi ataupun data tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran, pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran, dan problematika guru tahfiz dalam pengelolaan tahfiz Al-Quran serta upaya mengatasi problematika pengelolaan tahfiz Alquran yang dialami. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu berjalan mengalir sedemikian macam sampai data jenuh.

2. Observasi

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet IV, 1999)h. 211

Observasi yang dilakukan tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tahfiz Al-Quran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, dalam hal ini observasi dilakukan seluas dan sedalam mungkin terhadap hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati secara langsung pembelajaran tahfiz Al-Quran pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan hasil tulisan kejadian yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berjenis tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³ Dokumen-dokumen dalam penelitian ini adalah: a) kumpulan rencana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru b) dokumen yang berkenaan dengan buku pembelajaran tahfiz Al-Quran c) dokumen tentang keadaan pendidik dan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru d) dokumen tentang kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Quran.

Matrik 3.1
Data yang dikumpulkan

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Perencanaan (Prota, Prosem, Silabus, RPP, Instrument tes)	Guru tahfiz dan Dokumen	Dokumentasi
2	Perencanaan, pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an	Guru tahfiz dan peserta didik	Observasi dan wawancara

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. IV. h. 82

3	Evaluasi hasil belajar	Guru tahfiz, dan peserta didik	Wawancara dan Dokumen
4	problematika yang dihadapi	Guru tahfiz dan Peserta didik	Wawancara dan Observasi
5	Upaya-upaya dalam mengatasi problematika	Guru tahfiz	Wawancara dan Observasi

F. Analisis Data

Analisis merupakan upaya dan proses atau cara pengolahan, penyajian, interpretasi data. Data tersebut diperoleh dari lapangan yang bertujuan, agar data yang disajikan mempunyai makna dan menjadi informasi. Sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami, bermanfaat dan dapat mengetahui hasil penelitian ini.⁴

Kemudian data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan kategori masalah dan dianalisis secara kualitatif. Penelitian studi kasus kualitatif ini peneliti akan menggunakan analisa deskriptif dengan mengoperasionalkan analisis data yang dilakukan dengan tiga tahapan dibawah ini :

- a. *Reduksi* informasi merupakan proses yang meliputi aktivitas menyeleksi, memfokuskan serta menyederhanakan seluruh informasi y diperoleh, dari pengumpulan awal informasi hingga penataan laporan riset. Periset mengambil informasi dari hasil riset dilapangan, baik dari hasil observasi, wawancara, serta hasil riset dokumentasi, setelah itu periset memilah serta memastikan(identifikasi) informasi yang relevan ataupun pokok cocok dengan keperluan serta tujuan riset.

⁴ Haddy Suprpto,M.S, *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, Cet 1. 2017)h. 146

- b. *Display* informasi. Periset berupaya mengklasifikasikan serta menyajikan informasi cocok dengan pokok kasus yang dimulai dengan pengkodean pada tiap sub pokok kasus, buat memudahkan mendapatkan kesimpulan dari lapangan serta totalitas informasi dapat dipetakan dengan jelas hingga kebagian detailnya dengan membuat matrik ataupun bagan. Perihal ini dicoba dengan pertimbangan kalau informasi yang diperoleh ialah kumpulan data yang banyak, sehingga bisa memunculkan kesusahan buat menggambarannya secara perinci serta merata.
- c. Penarikan Kesimpulan. Penarikan Kesimpulan. Periset menyusun secara sistematis informasi yang sudah terkumpul, baik lewat penentuan tema ataupun model matrik, setelah itu ditilik serta disimpulkan sehingga bisa diperoleh arti informasi yang sebetulnya. Kesimpulan ini pastinya bersumber pada dari hasil analisis informasi yang berasal dari observasi, serta wawancara. Menyimpulkan, pada sesi ini masih membuat simpulan, sebab digunakan buat mencari mungkin terdapatnya kekurangan informasi serta keperluan dari informasi yang wajib diverifikasikan kepada subjek riset di lapangan. Hingga secara garis besar, tata cara yang digunakan dalam analisis informasi merupakan tata cara analisis kualitatif yang dicoba dengan menggunakan informasi(kualitatif) dari hasil observasi serta wawancara mendalam dalam wujud laporan ataupun penjelasan deskriptif yang bertujuan membagikan eksplanasi serta uraian yang lebih luas atas hasil informasi yang dikumpulkan, dan periset pula menelaah dokumenter yang dianalisis buat informasi sekunder ataupun perlengkap informasi pokok. Setelah itu periset melaksanakan langkah menyamakan serta menghubungkan antara hasil riset dengan teori yang sudah ada.